

**PENGARUH STRATEGI KWL (*KNOW – WANT TO KNOW – LEARNED*)  
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS IV SDN  
101851 KWALA LAU BICIK TAHUN PELAJARAN 2025/2026.**

***THE EFFECT OF THE KWL (KNOW – WANT TO KNOW – LEARNED)  
STRATEGY ON THE READING SKILLS OF FOURTH GRADE  
STUDENTS AT SDN 101851 KWALA LAU BICIK  
IN THE 2025/2026 ACADEMIC YEAR***

**PINTA RIANA BR GINTING**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Quality, Jl Nguman Surbakti No. 18, Medan, Sumatra Utara 20132, Indonesia  
Gmail : [pintariana2022@gmail.com](mailto:pintariana2022@gmail.com)

**ABSTRAK**

Keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa di sekolah dasar. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan akibat rendahnya minat membaca dan penggunaan strategi pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV SDN Kwala Lau Bicik Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Grup Pretest-Posttest. Subjek penelitian Adalah seluruh siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca sebelum dan sesudah penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*). Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 47,24 dengan katagori rendah. Setelah penerapan strategi KWL, (*Know-Want to Know-Learned*) nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 86,57. Hasil uji t menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah perlakuan diberikan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) efektif dalam neningkatkan keterampilan membaca siswa karena mendorong keaktifan siswa sebelum, selama, dan susedah kegiatan membaca. Dengan demikian,dapat disimpulkan bahwa strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa sekolah dasar

***Kata Kunci: Strategi KWL, Keterampilan Membaca.***

**ABSTRACT**

*Reading skills are a fundamental ability that plays an important role in supporting students' learning success in elementary school. However, in reality, many students still experience difficulties in understanding reading texts due to low reading interest and the use of conventional learning strategies. This study aims to determine the effect of the KWL (Know–Want to Know–Learned) strategy on the reading skills of fourth grade students at SDN 101851 Kwala Lau Bicik in the*

*2025/2026 academic year. This research employed a quantitative approach with an experimental design using a One Group Pretest-Posttest. The research subjects consisted of all fourth grade students. Data collection was conducted through reading skill tests administered before and after the implementation of the KWL strategy. The pretest results showed an average score of 47.24, which was categorized as low. After the implementation of the KWL strategy, the average posttest score increased to 86.57. The results of the t-test indicated a significant improvement after the treatment was applied. The findings of this study show that the KWL strategy is effective in improving students' reading skills as it encourages students' active participation before, during, and after reading activities. Therefore, it can be concluded that the KWL strategy has a significant effect on improving elementary school students' reading skills.*

**Keyword: KWL Strategy, Reading Skills**

## PENDAHULUAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa sebelum penerapan strategi KWL berada pada tingkat yang relatif rendah, sebagaimana tercermin dari nilai rata-rata pretest sebesar 47,24. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa belum memiliki kemampuan yang optimal dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi ide pokok, serta menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam teks. Secara pedagogis, rendahnya keterampilan membaca tersebut tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan siswa, tetapi juga berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan sebelumnya yang masih berorientasi pada guru (teacher-centered). Pendekatan tersebut cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif, sehingga proses membaca tidak berkembang sebagai aktivitas berpikir yang aktif dan reflektif. Akibatnya, siswa membaca tanpa memiliki tujuan yang jelas serta tidak terbiasa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki, yang pada akhirnya menghambat proses pemahaman bacaan secara mendalam.

Setelah penerapan strategi KWL dalam pembelajaran membaca, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan membaca siswa yang ditunjukkan melalui nilai rata-rata posttest sebesar 86,57. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa strategi KWL mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Pada tahap Know, siswa didorong untuk mengaktivasi pengetahuan awal yang relevan dengan topik bacaan, sehingga proses membaca tidak berlangsung secara terpisah dari pengalaman belajar sebelumnya. Tahap Want to Know memberikan ruang bagi siswa untuk merumuskan pertanyaan secara mandiri, yang secara konseptual berfungsi sebagai kerangka kognitif dalam memahami teks. Sementara itu, tahap Learned memungkinkan siswa melakukan

refleksi terhadap informasi yang diperoleh, sehingga pemahaman yang terbentuk tidak bersifat dangkal, melainkan melalui proses konstruksi pengetahuan. Dengan demikian, strategi KWL tidak hanya meningkatkan pemahaman bacaan secara teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas membaca yang terstruktur dan berorientasi pada tujuan.

Secara statistik, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dibandingkan dengan  $t$  tabel, yang berarti bahwa penerapan strategi KWL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi KWL mampu menggeser paradigma pembelajaran dari sekadar transfer pengetahuan menuju proses konstruksi makna oleh siswa. Pembelajaran membaca tidak lagi dipandang sebagai aktivitas mekanis, tetapi sebagai proses kognitif yang melibatkan aktivasi pengetahuan awal, eksplorasi informasi, serta refleksi terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, strategi KWL tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memperbaiki kualitas proses pembelajaran membaca secara substantif. Dengan kata lain, strategi ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan mendorong siswa untuk menjadi pembaca yang aktif, kritis, dan reflektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi KWL (Know – Want to Know – Learned) terhadap keterampilan membaca siswa melalui pengukuran yang bersifat objektif dan dianalisis secara statistik. Metode eksperimen digunakan untuk melihat hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, strategi KWL berperan sebagai variabel bebas, sedangkan keterampilan membaca siswa sebagai variabel terikat. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design.

Desain ini melibatkan satu kelompok subjek penelitian yang diberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan membaca siswa sebelum penerapan strategi KWL, sedangkan posttest dilakukan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan keterampilan membaca setelah strategi KWL diterapkan. Dengan desain ini, peneliti dapat membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan sehingga pengaruh strategi KWL dapat diketahui secara jelas.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 101851 Kwala Lau Bிக් Tahun Pelajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan karena jumlah siswa relatif

terbatas sehingga memungkinkan untuk melibatkan seluruh siswa dalam penelitian. Dengan menggunakan sampling jenuh, hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan kondisi nyata keterampilan membaca siswa di kelas tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, serta menyiapkan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Pada tahap pelaksanaan, peneliti memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian melaksanakan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi KWL. Strategi ini diterapkan melalui tiga tahapan utama, yaitu Know, Want to Know, dan Learned. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti memberikan posttest untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes keterampilan membaca. Tes disusun berdasarkan indikator keterampilan membaca yang meliputi kemampuan memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Instrumen tes diberikan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Hasil tes kemudian digunakan sebagai data utama dalam penelitian untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca siswa setelah penerapan strategi KWL.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, skor tertinggi, dan skor terendah dari hasil pretest dan posttest. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi KWL berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca siswa. Dengan demikian, melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas strategi KWL dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi KWL (Know – Want to Know – Learned) terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV SDN 101851 Kwala Lau Bicik. Data diperoleh melalui hasil pretest (sebelum perlakuan) dan posttest (sesudah perlakuan). Berikut adalah data nilai pretest dan posttest seluruh siswa:

**Tabel 4.1**

***Nilai Pretest dan Posttest Keterampilan Membaca Siswa***

| No     | Pretest | Postests | pos-pre | d-Md | (d-Md) <sup>2</sup> | d <sup>2</sup> |
|--------|---------|----------|---------|------|---------------------|----------------|
| 1      | 48      | 84       | 36      | -3,3 | 10,89               | 1296           |
| 2      | 52      | 88       | 36      | -3,3 | 10,89               | 1296           |
| 3      | 56      | 90       | 34      | -5,3 | 28,09               | 1156           |
| 4      | 44      | 84       | 40      | 0,7  | 0,49                | 1600           |
| 5      | 52      | 82       | 30      | -9,3 | 86,49               | 900            |
| 6      | 44      | 84       | 40      | 0,7  | 0,49                | 1600           |
| 7      | 36      | 84       | 48      | 8,7  | 75,69               | 2304           |
| 8      | 44      | 84       | 40      | 0,7  | 11,45               | 1600           |
| 9      | 44      | 88       | 44      | 4,7  | 22,09               | 1936           |
| 10     | 36      | 80       | 44      | 4,7  | 22,09               | 1936           |
| 11     | 56      | 88       | 32      | -7,3 | 53,29               | 1024           |
| 12     | 52      | 86       | 34      | -5,3 | 28,09               | 1156           |
| 13     | 52      | 90       | 38      | -1,3 | 1,69                | 1444           |
| 14     | 48      | 86       | 38      | -1,3 | 1,69                | 1444           |
| 15     | 48      | 82       | 34      | -5,3 | 28,09               | 1156           |
| 16     | 48      | 86       | 38      | -1,3 | 1,69                | 1444           |
| 17     | 44      | 94       | 50      | 10,7 | 114,49              | 2500           |
| 18     | 52      | 84       | 32      | -7,3 | 53,29               | 1024           |
| 19     | 48      | 86       | 38      | -1,3 | 1,69                | 1444           |
| 20     | 44      | 94       | 50      | 10,7 | 114,49              | 2500           |
| 21     | 44      | 94       | 50      | 10,7 | 114,49              | 2500           |
| jumlah | 992     | 1818     | 826     |      | 782                 | 33.260         |

Berdasarkan hasil uji t berpasangan pada Tabel 4.7, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 29,037 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,086 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = 20. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### **Rata-rata Nilai**

- Rata-rata Pretest = **47,24** (Kategori Rendah)
- Rata-rata Posttest = **86,57** (Kategori Sangat Baik)

Terlihat adanya peningkatan yang signifikan setelah penggunaan strategi KWL.

#### **PEMBAHASAN**

Peningkatan keterampilan membaca siswa setelah penerapan strategi KWL menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan aktivasi pengetahuan awal, penetapan tujuan membaca, serta refleksi hasil belajar mampu memberikan dampak nyata terhadap pemahaman

bacaan siswa. Pada kondisi awal sebelum perlakuan diberikan, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks, menentukan ide pokok, serta menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai pretest siswa yang menunjukkan bahwa pembelajaran membaca sebelumnya masih berpusat pada guru dan cenderung bersifat satu arah. Siswa hanya membaca teks tanpa adanya tahapan berpikir yang terstruktur, sehingga proses membaca tidak diikuti dengan upaya memahami secara mendalam. Setelah penerapan strategi KWL, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam cara siswa berinteraksi dengan teks bacaan. Pada tahap Know, siswa mulai menghubungkan bacaan dengan pengetahuan awal yang telah mereka miliki. Aktivasi skemata ini sangat penting karena membantu siswa membangun konteks sebelum membaca. Siswa tidak lagi membaca secara pasif, melainkan mulai memprediksi isi bacaan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya.

Hal ini berdampak pada meningkatnya kesiapan kognitif siswa dalam menerima informasi baru. Dengan adanya proses ini, siswa menjadi lebih fokus dan memiliki arah dalam memahami teks. Tahap Want to Know memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada tahap ini, siswa diajak untuk merumuskan pertanyaan terkait hal-hal yang ingin mereka ketahui dari bacaan. Kegiatan ini secara tidak langsung mendorong munculnya rasa ingin tahu serta keterlibatan mental siswa selama proses membaca berlangsung. Membaca tidak lagi dilakukan sekadar untuk menyelesaikan tugas, tetapi menjadi aktivitas pencarian informasi yang bermakna. Siswa membaca dengan tujuan tertentu, sehingga proses membaca menjadi lebih terarah dan mendalam. Tahap Learned berfungsi sebagai refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa setelah membaca. Pada tahap ini, siswa menuliskan atau menyampaikan hal-hal baru yang mereka pelajari dari bacaan. Proses refleksi ini membantu memperkuat pemahaman serta memungkinkan siswa mengorganisasi informasi yang telah diperoleh. Selain itu, tahap ini juga melatih siswa untuk berpikir kritis terhadap informasi yang mereka baca. Dengan demikian, membaca tidak hanya menjadi aktivitas memahami teks, tetapi juga menjadi sarana membangun pengetahuan baru.

Secara kognitif, strategi KWL membantu siswa melalui tahapan berpikir yang sistematis, yaitu mengaktifkan pengetahuan awal, menetapkan tujuan belajar, dan merefleksikan hasil pembelajaran. Proses ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman belajar aktif. Siswa tidak lagi menjadi penerima informasi secara pasif, melainkan menjadi subjek yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, dari aspek afektif, strategi KWL juga mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca. Siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan mengungkapkan pemahaman mereka terhadap bacaan. Hal ini menunjukkan

bahwa strategi KWL tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga pada perkembangan sikap belajar siswa.

Dari aspek pembelajaran, strategi KWL juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Siswa terlibat dalam diskusi, berbagi pengetahuan awal, serta mengemukakan hasil pemahaman mereka setelah membaca. Interaksi ini membantu siswa membangun pemahaman secara sosial melalui pertukaran ide dan pengalaman belajar. Dengan demikian, proses membaca tidak lagi bersifat individual semata, tetapi menjadi kegiatan kolaboratif yang memperkaya pemahaman siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi KWL mampu mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan membaca siswa yang sebelumnya disebabkan oleh pembelajaran konvensional. Dengan memberikan struktur berpikir yang jelas sebelum, selama, dan setelah membaca, strategi KWL membantu siswa memahami teks secara lebih efektif. Peningkatan hasil belajar yang terjadi setelah penerapan strategi ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti strategi KWL, mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan membaca di sekolah dasar. Strategi ini tidak hanya membantu siswa memahami isi bacaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam proses membaca.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi KWL (Know – Want to Know – Learned) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV SDN 101851 Kwala Lau Bicik Tahun Pelajaran 2025/2026. Sebelum penerapan strategi KWL, kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata pretest sebesar 47,24. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Setelah strategi KWL diterapkan dalam proses pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan membaca siswa. Nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 86,57, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami bacaan dengan lebih baik. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil nilai, tetapi juga dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran membaca, seperti mengemukakan pengetahuan awal, merumuskan pertanyaan, serta merefleksikan informasi yang diperoleh dari

bacaan. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t juga menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi KWL terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa.

Dengan demikian, strategi KWL terbukti efektif dalam membantu siswa memahami bacaan melalui proses berpikir yang sistematis sebelum, selama, dan setelah membaca. Secara keseluruhan, strategi KWL tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa secara kognitif, tetapi juga mendorong keaktifan, motivasi belajar, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami teks bacaan. Oleh karena itu, strategi KWL layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers.
- Huda, M. (2014). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, F. (2008). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.
- Zuchdi, D. (2012). Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca. Yogyakarta: UNY Press.